Jurnal Pengembangan dan Evaluasi Pendidikan
Vol. 1 No. 1, April 2024, pp. 23-26
E-ISSN: 3048-3352

Pengembangan tari kreasi tari caping sekolah dasar kecamatan Bangkalan

Andika Surya Nanda[1*]
[1]Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 15-03-2024
Accepted 19-04-2024
Published 30-04-2024

Keywords:

Caping dance
Creative dance
Elementary school

ABSTRACT

Indonesia is known to be rich in culture, considering the diversity of tribes in this archipelagic country. Starting from dances that discuss the story of the struggle of the royal army, romance, to activities that people engage in every day such as farming. Hearing the name, perhaps many people can already guess that this dance tells about farming activities. The word "tani" itself is taken from the word farming. , a noble profession that produces basic materials that can be consumed by people on a daily basis. This dance was created and developed in the Java area, especially Madura in Bangkalan district. The artists in Bangkalan are inspired by agricultural activities which many people engage in as their main livelihood. In every For traditional dances, props are needed that can support the performance. The existence of props can more clearly describe what a dance wants to convey, as is the case with the Tani dance. In order to describe farming activities more realistically, one of the properties needed is caping. Caping is a cone- shaped hat that farmers wear when working. Caping is made from bamboo, with the function of protecting the head while working because it is often exposed to the heat of the sun. It is not surprising that when they see caping, many people associate it with traditional Indonesian society. Caping has a conical shape at the top, forming a mountain and is a symbol of the source of life for living creatures.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Andika Surya Nanda
Program Studi Pendidik Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo, Indonesia
Email: andika.surya.nanda@gmail.com

PENDAHULUAN

Suku Madura, sebuah suku bangsa yang memiliki kekayaan budaya yang begitu memukau. Salah satu warisan budaya yang menjadi kebanggaan mereka adalah tarian adat Madura. Tarian ini telah menjadi simbol kehidupan dan semangat masyarakat Madura. Bagaimana tidak, ketika melihat gerakannya yang indah, rasanya seakan-akan dunia ini berhenti sejenak dan kita ikut terhanyut di dalam pesonanya.

Tarian adat Suku Madura memiliki ciri khas yang unik. Dengan kostum yang berbeda dari tarian-tarian lainnya di Indonesia, tarian ini mampu membuat mata yang

melihatnya terpukau seketika. Pria yang menari mengenakan pakaian tradisional Madura, yaitu sarung dan baju beskap yang khas dengan hiasan berwarna-warni. Sementara para wanita mengenakan kebaya dan kain batik cantik yang memikat.Keindahan tarian ini terletak pada gerakan para penarinya. Gerakan yang digerakkan dengan lemah lembut namun penuh semangat membuat penontonnya ikut terhanyut dalam suasana yang diciptakan. Tak heran jika banyak yang menggambarkan tarian adat Madura ini seperti riak-riak gelombang yang melambai-lambai di atas air, tiada henti dan mengalir begitu syahdu.Berbeda dari tarian lainnya, tarian adat Madura dilakukan dengan berkelompok.

Pertunjukan ini melibatkan puluhan penari yang terampil dan penuh dedikasi. Mereka bergerak bersama-sama dengan koordinasi yang presisi, seolah-olah mereka adalah satu tubuh yang penuh dengan keharmonisan. Keberanian juga menjadi bagian tak terpisahkan dalam tarian ini. Dalam beberapa atraksi, para penari dengan lihai melompat dan berputar di udara dengan penuh percaya diri.Tarian adat Suku Madura juga memiliki makna yang mendalam. Tidak hanya sekadar tarian hiburan semata, namun tarian ini juga menjadi medium penyampaian pesan dan ekspresi kehidupan suku Madura. Dalam setiap gerakannya terkandung cerita-cerita masa lalu, perjuangan, dan kehidupan sehari-hari masyarakat Madura. Dengan demikian, tarian ini juga menjadi bagian dari upaya melestarikan budaya dan warisan leluhur yang begitu berharga.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian tindakan. Penelitian tindakan (action research) termasuk dalam ruang lingkup penelitian terapan (applied research) yang menggabungkan antara pengetahuan, penelitian dan tindakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni berupa observasi dan angket. Observasi dilaksanakan untuk melakukan pemantauan terhadap pelaksana. Kemudian peneliti juga akan melakukan refleksi terhadap kegiatan tindakan yang dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bangkalan tepatnya di Kecamatan Bangkalan, di sanggar Tarara pada tanggal 6 September sampai dengan 8 September dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Pertemuan yang pertama berlangsung selama 1 jam di sanggar dengan melihat pertunjukan yang melibatkan puluhan penari yang terampil dan penuh dedikasi. Pertemuan kedua di stadion Kerapan Sapi tepatnya di kelurahan pejagan, dimana tempat tersebut dijadikan tempat latihan para penari yang berada dibawah naungan sanggar Tarara. Pertemuan secara langsung ini bertujuan agar Peneliti mengetahui mereka bergerak bersama-sama dengan koordinasi yang presisi, seolah-olah mereka adalah satu tubuh yang penuh dengan keharmonisan. Keberanian juga menjadi bagian tak terpisahkan dalam tarian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan tindakan, peneliti akan melakukan tindakan seperti yang telah direncanakan sebelumnya agar mahasiswa memiliki semangat yang tinggi untuk meningkatkan kualitas kemampuan melakukan gerak tari dengan memahami makna tarian tersebut. Tahapan pertama yang dapat dilakukan peneliti yakni melakukan observasi terhadap tarian yang dilakukan oleh sanggar Tarara. Kegiatan observasi atau pengamatan dapat dilakukan saat para penari melaksanakan proses latihan tari kreasi.

Setelah melakukan kegiatan observasi, peneliti dapat membuat perencanaan yang meliputi pendekatan untuk meningkatkan kualitas kemampuan melakukan gerak tari. Terlebih gerak tari dengan pola lantai yang mengandung makna cerita dan karakter membuat gerakan tari lebih bermakna. Perencanaan yang dilakukan merupakan poin

penting guna mencapai tujuan penelitian, sehingga perlu dirancang sedemikian rupa agar kedepan dapat berjalan sesuai rencana. Perencanaan yang tidak baik atau asal- asalan dapat menimbulkan kendala dalam proses penelitian dan hasil yang dihasilkan tentu tidak maksimal.

Rencana tindakan yang akan dilakukan meliputi: materi, media, pendekatan yang digunakan, dan lembar evaluasi. Peneliti menyadari di dalam penciptaan sebuah karya tari, mode penyajian memiliki dua jenis, yaitu simbolik dan representasional. Simbolik maksudnya bahwa karya tari terebut pengungkapannya dengan simbol-simbol, baik gerak, kostum, maupun pola lantai (Sectio Rini, 2007: 85). Tari merupakan hasil eksplorasi artistik, karena dalam tari memuat gambaran watak manusia lewat karakter tokoh-tokohnya. tari yang diamati pada penelitian kali ini yakni Tari Caping yang termasuk ke dalam tari tradisional. Menurut penjelasan dari Suratmi (2019 : 20-21), Tari tradisional merupakan sebuah bentuk tarian yang sudah lama ada.Tarian ini diwariskan secara turun temurun. Sebuah tarian tradisional biasanya mengandung nilai filosofis,simbolis dan relegius. Semua aturan ragam gerak tari tradisional, formasi, busana, dan riasnya hingga kini tidak banyak berubah.

Tari Caping merupakan salah satu tari tradisi kerakyatan yang menjadi bagian dari kehidupan di wilayah Kabupaten Bangkalan – Pulau Madura. Tari sebagai bagian dari kebudayaan merupakan sistem simbol yang sarat makna dan nilai. Tari sebagai sistem simbol dapat dipahami sebagai sistem penandaan, artinya kehadiran tari tidak lepas dari beberapa aspek pendukung tari. Salah satu aspek pendukung tari adalah pola lantai. Demikian halnya dengan tari Caping, pola lantai dalam tari Caping ini mengandung lambang dan simbol tertentu dan memiliki makna.

Berdasarkan kegiatan pengamatan, dari mulai kegiatan pengamatan dapat dilihat semangat dan dedikasi yang luar biasa dari para penari. Mahasiswa dapat melihat kegigihan para penari dalam melestarikan budaya asli Madura yakni Tari Caping. Kemudian pada kegiatan pertunjukan puluhan penari menunjukkan kemampuannya yang terampil dalam melakukan gerakan yang penuh makna dari Tari Caping. Berdasarkan pengamatan tersebut mahasiswa diharapkan memiliki semangat yang tinggi untuk meningkatkan kualitas kemampuan melakukan gerak tari dengan memahami makna tarian tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pertemuan di lapangan maupun disanggar, bahwa sebagai peneliti sangat tertarik untuk belajar dan mendalami tentang pembuatan tari Caping dikarenakan tarian ini merupakan salah tarian khas yang wajib kita tontonkan dalam kegiatan apapun terutama pembelajaran di kelas. Hal ini dapat mendorong masyarakat dan siswa yang suka belajar dan mendalami tarian tentunya pada Tarian Caping.Sehingga Masyarakat dan siswa mengetahui Tidak hanya sekadar tarian hiburan semata, namun tarian ini juga menjadi medium penyampaian pesan dan ekspresi kehidupan suku Madura. Dalam setiap gerakannya terkandung cerita-cerita masa lalu, perjuangan, dan kehidupan sehari-hari masyarakat Madura. Dengan demikian, tarian ini juga menjadi bagian dari upaya melestarikan budaya dan warisan leluhur yang begitu berharga.

REFERENSI

Arikunto, S. (1989). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.

Arikunto, S. (1989). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Bina Aksara.

Aziz, Abdul. Peningkatan Apresiasi Konsep Karya Tari Berbantuan Media Rekaman Audio Visual Pada Siswa Kelas Ix Semester 2 Smpn 1 Pecalungan Tahun Pelajaran 2019/2020. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Vol.1 No. 1

Depdiknas. (2004). Pedoman Pembelajaran Tuntas. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.

Elliot, J. (1991). Action Research for Educational Change. Philadelpia: Open University Press.

Hidayat, R. (2005). Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan. Malang: Banjar Seni Gantar Gumelar.

Mulyatiningsih, E. (2012). Modul Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Rosdakarya.

Sudarso. (2023). Tarian Caping Madura. Bangkalan; Sanggar Tarara

Romadecade. (2023). Edukasi Media Belajar.Mengenal Tari Tani. Google